

# Sekolah Tinggi Perfilman di Surabaya

Kenneth Nathaniel & Markus Ignatio Aditjipto  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 E-mail: kentniel61@gmail.com; adicipto@petra.ac.id



Gambar 1.1 Perspektif Aerial Sekolah Tinggi Perfilman di Surabaya

## ABSTRAK

Sekolah Tinggi Perfilman Surabaya ini perancangannya didasari oleh pemikiran untuk menyediakan wadah yang layak bagi para mahasiswa atau orang-orang yang tertarik dengan perfilman di Surabaya. Mengikuti arus pertumbuhan dalam hal peminat dan juga produksi film yang semakin naik, tetapi tidak sebanding dengan pendidikan film yang masih belum merata, bahkan tidak tersedianya di kota besar seperti Surabaya ini. Terletak di antara Jalan Dr. Ir. Soekarno(MERR) dan Jalan Arief Rahman Hakim/Keputih, Sekolah Tinggi ini berdiri dengan konsep untuk menyediakan *space/ruang* dimana mahasiswa dapat membuat properti dan membuat *settingan/latar* untuk tema syuting mereka, sehingga kekreatifan mereka dapat tersalurkan di dalam sekolah ini tanpa perlu mencari keluar. Pendekatan desain yang diambil adalah pendekatan simbolik dimana digambarkan sebagai sebuah panggung pertunjukan yang berisikan semua kegiatan produksi perfilman dan dikelilingi oleh bangunan yang diibaratkan penonton sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya terjadi secara lisan tetapi juga melalui *view* dari sirkulasi secara tidak langsung untuk para pelajar dan pengunjung. Keunikan desainnya adalah secara sirkulasi dimana melalui pendalaman struktur, tercipta jembatan dan sirkulasi

melingkar sebagai platform dan atapian besar untuk area produksi juga menghubungkan bangunan yang ada. Melewatnya para mahasiswa atau pengunjung dapat melihat ke area tengah (multi fungsi) atau *open space* di sekitarnya dimana pembuatan properti/*setting* dilakukan.

Kata Kunci : Film, *Open Space*, Sekolah Tinggi, Sirkulasi, Struktur

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Film merupakan karya seni budaya yang sudah ada sejak lama bahkan di Indonesia. Perfilman di Indonesia mempunyai sejarah panjang akibat naik turun gejolak yang ada di dalam negeri. Film diperkenalkan dan dibawa oleh pihak asing bahkan oleh penjajah (terjadi pada tahun 1920-1950an), tetapi seiring berkembangnya waktu Indonesia mulai memproduksi sendiri film-filmnya. Produksi film pun meningkat mulai dari sekitar tahun 1980 hingga sekarang ini. Memang produksi perfilman di Indonesia banyak tetapi

menurut seorang sutradara terkenal Indonesia, Joko Anwar, kurangnya wadah untuk menghadirkan pendidikan dan arahan yang benar dalam dunia perfilman di Indonesia masih kurang sehingga sumber daya manusianya tidak didukung dengan baik walaupun sudah mulai banyak lembaga yang mendukung berdirinya pendidikan film. Bahkan di Surabaya, masih belum terdapat wadahnya. Permasalahan berikutnya (survey) adalah kurangnya space/ruang untuk area produksi di wadah pendidikan perfilman yang ada. Sehingga dari permasalahan tersebut, sekolah/wadah yang akan direncanakan harus dapat menjadi wadah yang baik bagi peminat dan pelajar film serta menyediakan solusi masalah yang telah ada.

Sirkulasi kendaraan pada jalan raya di seberang site merupakan lalu lintas yang terbilang tidak terlalu ramai.



Gambar 1.4.2 Lokasi Site

1.2. Rumusan Masalah

- Masalah Umum : Program ruang yang mampu menampung aktivitas yang diperlukan dalam sekolah film
- Masalah Khusus : Desain dapat memberi wadah produksi yang dengan konsep yang menarik dan fungsional, View dari dalam maupun luar terolah dengan baik, dan ruang luar serta dalam yang terdesain.

Data dan Peraturan Lokasi:

Luas Lahan	: 48,000m <sup>2</sup>
KDB Maksimum	: 50%
KTB Maksimum	: 65%
KDH Minimal	: 10%
KLB Maksimum	: 3,5 poin
GSB Depan	: 4 meter
GSB lain	: 3 meter

1.3. Tujuan Perancangan

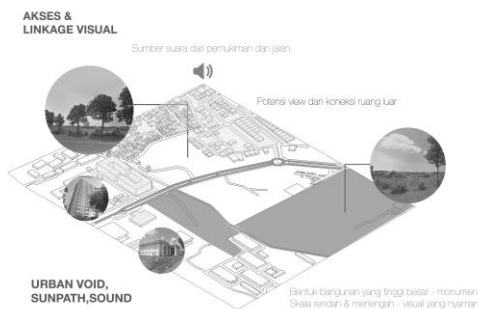
- Tujuan Umum : Menjadi wadah sekolah perfilman di daerah Surabaya
- Tujuan Khusus : Memberikan gambaran desain baru untuk sekolah film yang ada di Indonesia

Tinggi bangunan maksimum yang diizinkan setinggi 35 meter dan jumlah lantai basement yang diizinkan hanya 1 lantai. Dan zona pada tapak yaitu Perdagangan dan Jasa.

1.4. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.4.3 Situasi Sekitar Tapak



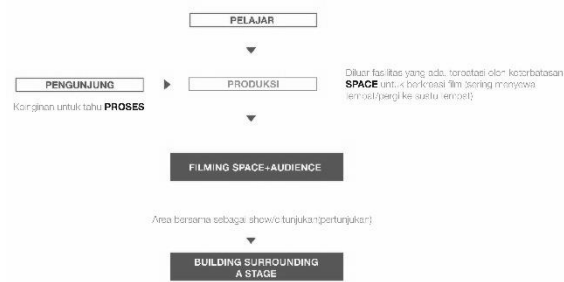
Gambar 1.4.1 Analisa Tapak

Tapak berlokasi di Jalan Dr. Ir. Soekarno(MERR) dan Jalan Arief Rahman Hakim/Keputih, tepatnya Kecamatan Sukolilo, Surabaya. Site terletak di dekat banyak lapangan hijau kosong sebagai view dan lokasi site juga di dekat perumahan manyar.

Daerah ini merupakan daerah yang mempunyai cukup banyak sektor pendidikan(Universitas ITS, Hang Tuah,WR Supratman)sehingga diharapkan dapat menjalin kerjasama yang baik dan lingkungan yang dekat dengan penduduk diharapkan juga dapat menyediakan berbagai kebutuhan tempat tinggal,sandang-pangan bagi para mahasiswa yang membutuhkannya.

# DESAIN BANGUNAN

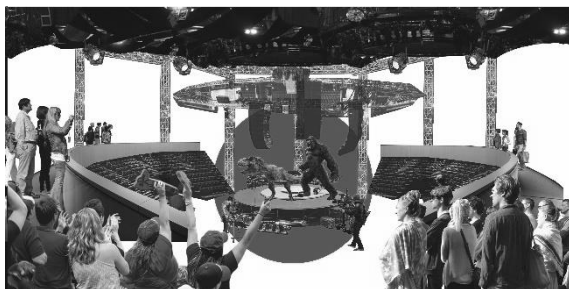
## 1.5. Masalah Desain



Gambar 1.5 Konsep Hasil Survey

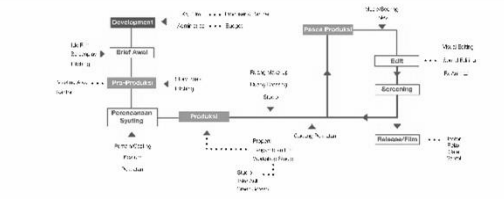
Selain menjadi wadah, konsep yang diangkat merupakan hasil dari survey, mengingat pengetahuan mengenai sekolah perfilman sangat minim. Sehingga setelah survey dilakukan permasalahan yang didapatkan adalah mengenai area produksi. Mahasiswa seringkali harus keluar untuk mencari settingan atau latar, space produksi terlalu kecil, sehingga muncul konsep untuk meletakkan space/ruang produksi sebagai aksan bangunan dan menjadikannya sebuah tontonan agar para pengunjung dan mahasiswa dapat belajar dan mengetahui proses film melalui melihat/view.

## 1.6. Pendekatan Perancangan & Program



Gambar 1.6.1 Simbolik Panggung Pertunjukan

Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan simbolik karena desain yang ingin dicapai adalah penggambaran sebuah Panggung Pertunjukan dimana Area Produksi atau tempat membuat properti/settingan dan syuting film berada di tengah dan penonton sebagai spektator dimana nantinya akan digambarkan sebagai bangunan yang mengelilingi area tersebut. Secara sirkulasi pun mahasiswa dan pengunjung bisa melewati sekeliling area tersebut dan melihat ke arah dalam produksi maupun luarnya.

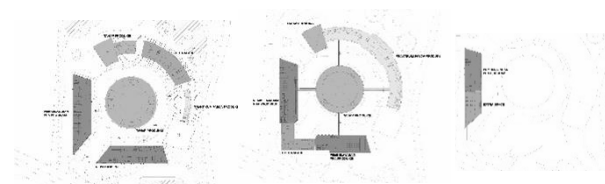


Gambar 1.6.2 Skema Perfilman

DEVELOPMENT	PEMBELAJARAN PRA-PRODUKSI	TAHAP PRODUKSI	PRATIPIKUM PASCA-PRODUKSI	EXTRA SPACES
Tipe Ruang: 100 m² Sifat: multifungsi Materi: kayu Sistem: 2 lantai Fungsi: Ruang Lokasi: 100 m²	Ruang: 100 m² Materi: kayu Sistem: 2 lantai Fungsi: Ruang Lokasi: 100 m²	Ruang: 100 m² Materi: kayu Sistem: 2 lantai Fungsi: Ruang Lokasi: 100 m²	Ruang: 100 m² Materi: kayu Sistem: 2 lantai Fungsi: Ruang Lokasi: 100 m²	Ruang: 100 m² Materi: kayu Sistem: 2 lantai Fungsi: Ruang Lokasi: 100 m²

Gambar 1.6.3 Program Ruang

Berdasarkan survey juga, program ruang yang ada terbagi menjadi beberapa bagian, yang utamanya semua berdasarkan tahapan Pra-Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi. Kemudian terbagi kembali menyesuaikan ruangan yang dibutuhkan, Pra-Produksi terbagi menjadi, Area Development dan Pembelajaran Pra-Produksi. Area Development dipakai untuk area guru dan para penyelenggara, sedangkan Pembelajaran Pra Produksi merupakan kelas-kelas atau ruang yang dipakai untuk pembelajaran teori perfilman. Untuk Tahap Produksi mempunyai area Studio Luar dan Dalam, serta ruangan-ruangan yang membantu aktivitas Produksi film (terutama syuting).

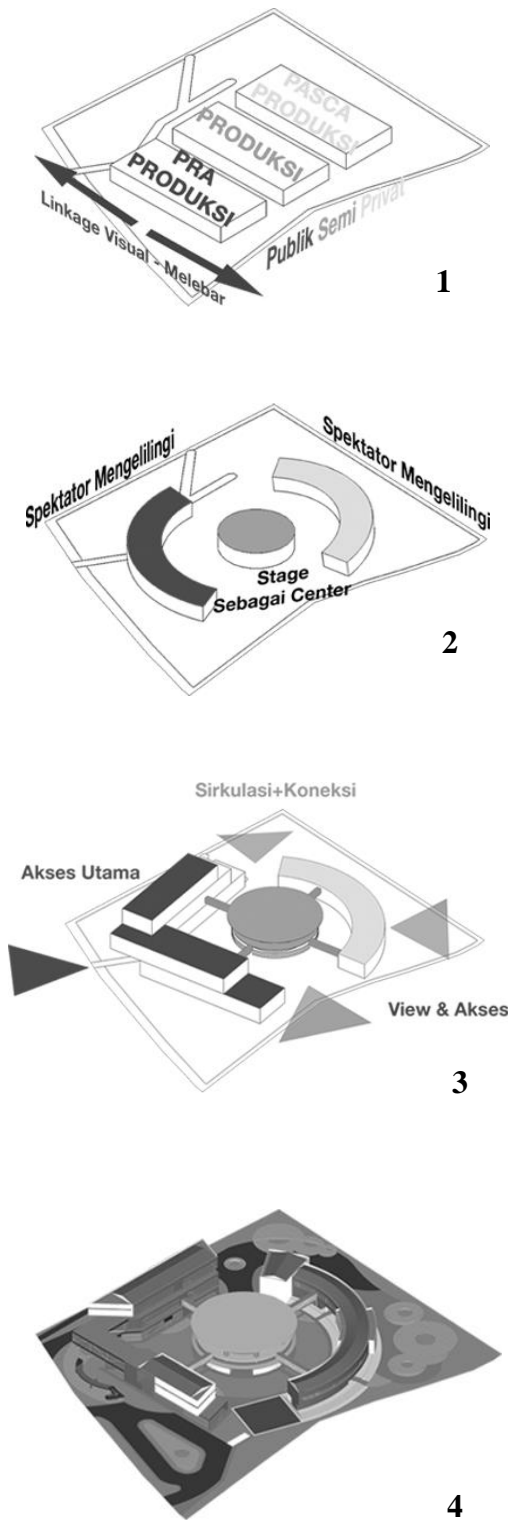


Gambar 1.6.4 Pembagian Zonasi

Pasca Produksi berisikan ruangan-ruangan yang dipakai untuk mengedit atau membuat sentuhan terakhir setelah syuting dan semua pengambilan gambar. Juga ada ruang Screening untuk mereview terakhir film yang dibuat oleh mahasiswa.

Secara sirkulasi semua bangunan terhubung oleh koneksi jembatan dan diluar area yang ada juga tersedia ruang luar yang terdesain dan dapat dipakai untuk syuting.

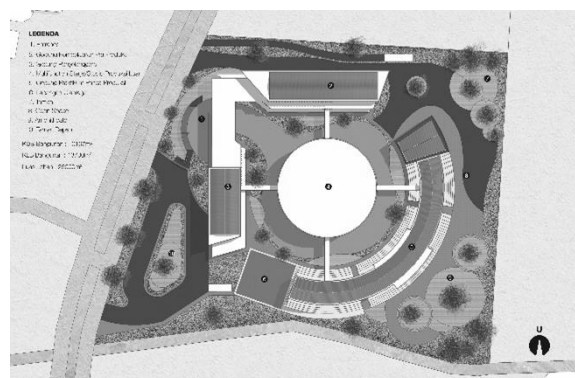
1.7. Transformasi Bentuk



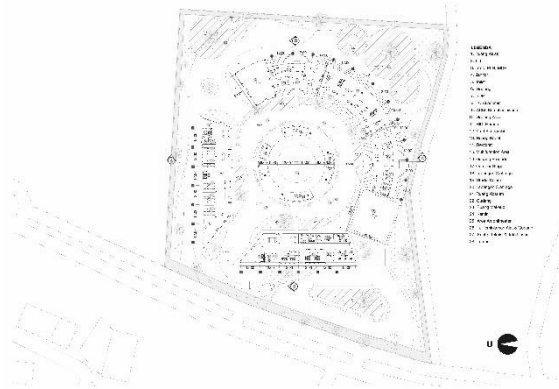
Gambar 1.7 Transformasi Bentuk

1. Blok massa yang terbentuk sesuai dengan analisa site, sehingga untuk kenyamanan visual dari jalan raya harus melebar tidak meninggi, zonasi awal Pra Produksi, Produksi, Pasca Produksi urut sesuai Publik, Semi, Privat.
2. Pendekatan Simbolik membuat bangunan produksi menjadi aksent di tengah dan bangunan lainnya yaitu Pra Produksi dan Pasca Produksi mengitari sehingga menciptakan kesan spektator atau penonton dari pertunjukan di tengah.
3. Program ruang dimasukan sesuai dengan pembagian zonasi. Massa mulai terbentuk secara jumlah lantai dan bentuk. Semua bangunan terhubung dengan sirkulasi jembatan. Bagian depan memepertimbangkan akses jalan eksisting sehingga dilampirkan untuk membentuk aksent grand entrance.
4. Facade bangunan dari bata agar menjadi kontras warna saat terjadi syuting di area dalam. Detail-detail bangunan dan konstruksi sirkulasi di jembatan konektor dan juga atapan besar dengan struktur uniknya di tengah.

1.8. Siteplan, Layoutplan, & DTP



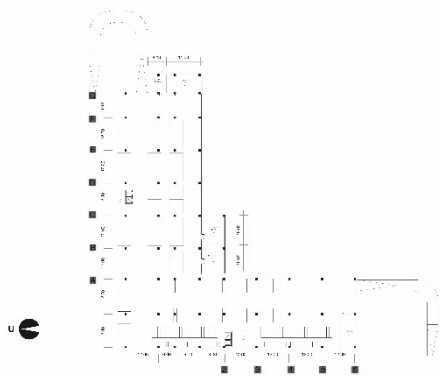
Gambar 1.8.1 Site Plan



Gambar 1.8.2 Layout Plan

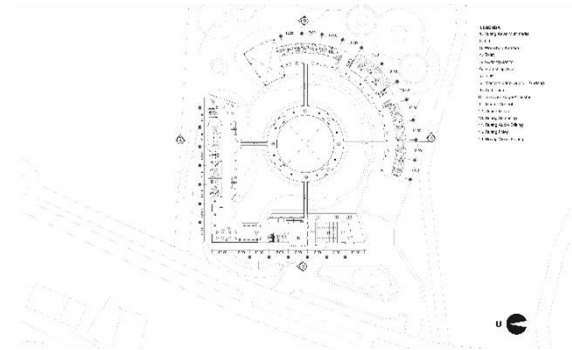
Akses bangunan dari entrance yang menghadap Timur mengarahkan menuju ke arah Grand Entrance. Bila ingin masuk ke basement bisa langsung mengaksesnya saat melewati area entrance mobil, bila tamu penting datang dapat menempati parkir yang telah disediakan di bagian depan.

Setelah dari Grand Entrance, maka bila mahasiswa dapat langsung menuju area Pembelajaran Pra Produksi di sebelah kiri, atau menuju ke area tengah Produksi, atau menuju ke area belakang yaitu Praktikum Pasca Produksi sesuai dengan jenjang mereka. Untuk para Guru atau penyelenggara dapat langsung ke bangunan depan yang dekat dengan Grand Entrance yaitu Area Development.



Gambar 1.8.3 Denah Basement

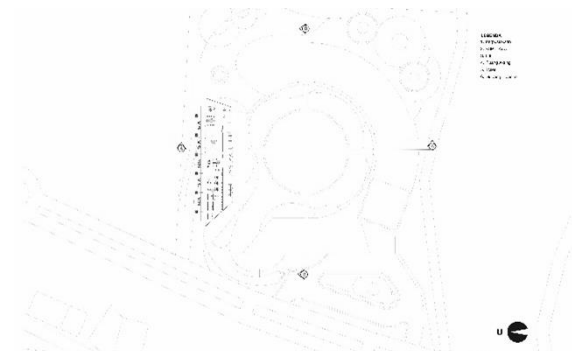
Basement menampung mayoritas parkir dengan jumlah 100 mobil dan 150 motor, Terdapat fasilitas Mushola Pria dan Perempuan, ruang Genset, STP, ruang pompa air, Tandon Bawah. Akses untuk naik ke atas adalah melewati ramp dan juga lift yang tersedia.



Gambar 1.8.4 Denah Lantai Dua

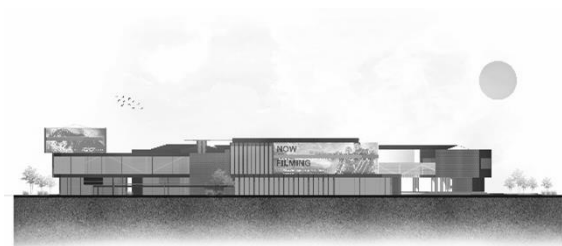
Lantai dua pada bagian Pra Produksi, terhubung dengan jembatan yang mengakses grand entrance sehingga tercipta ruang komunal diatas yang menghubungkan dari ruang guru dan kelas mahasiswa, dan jembatan ini juga dilewati bila mahasiswa ingin mengarah ke Auditorium.

Pada bagian Produksi, jembatan penghubung berperan sebagai konektor semua bangunan sehingga sirkulasi juga terjadi di atas platform produksi dan bisa digunakan untuk komunal space atau sebagai area view untuk melihat proses produksi dibawah. Area Praktikum Pasca Produksi di belakang merupakan area *editing* dan *final touch* untuk setiap kegiatan syuting yang telah dilakukan.

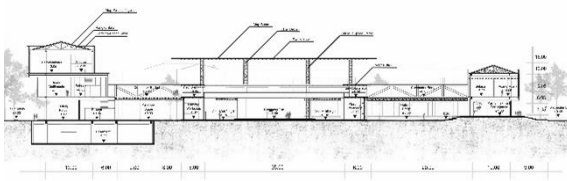


Gambar 1.8.5 Denah Lantai Tiga

Lantai tiga hanyalah ada pada atas area Pembelajaran Pra Produksi dimana terdapat perpustakaan dan area studio akting untuk para mahasiswa.



Gambar 1.8.6 Tampak Barat



Gambar 1.8.7 Potongan A-A

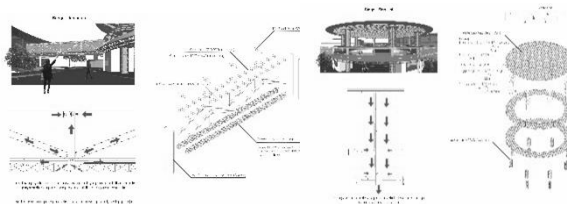
1.9. Pendalaman Perancangan



Gambar 1.9.1 Grand Entrance

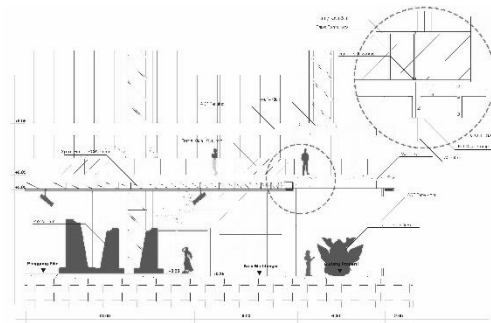
Pendalaman desain ini menggunakan pendalaman struktur, dimana melalui konstruksi struktur yang megah diharapkan aksesoris dari konsep panggung pertunjukan (area produksi) dapat terlihat menjadi atraksi utama komposisi massa Sekolah Tinggi ini.

Menggunakan material baja dan beton sebagai material utamanya. Baja dipakai sebagai konstruksi jembatan penghubung yang ada. Sedangkan beton dipakai untuk atapan dan platform area Produksi.

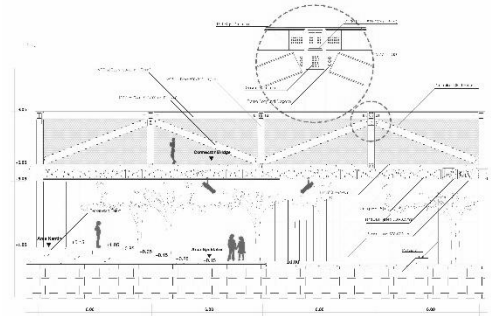


Gambar 1.9.2 Pendalaman Struktur

Pada area Produksi, sebuah konstruksi atapan dan platform berdiri dengan menggunakan struktur unik yaitu *Waffle Slab* dan *Space Frame*, berperan dan berbentuk seperti meja agar bentang yang dijangkau menjadi sangat lebar dan tidak terlalu banyak kolom serta terkesan megah dan aksesoris utama.



Gambar 1.9.3 Detail A



Gambar 1.9.4 Detail B

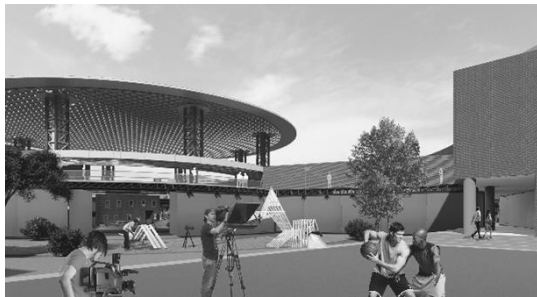
Dalam detail menjelaskan bagaimana konstruksi jembatan konektor dan juga potongan area produksi ditengah. Bagaimana dari jembatan bisa melihat ke luar open space yang terdesain sebagai area syuting. Dari platform area produksi bisa melihat ke arah dalam dan luar. Serta ruangan yang terbentuk dibawah platform dapat dibagi sebagai ruang penyimpanan properti setelah dipakai. Konstruksi space frame juga berperan sebagai akomodasi untuk menempelkan atau meletakkan alat-alat rekam seperti lighting dan kamera sehingga para mahasiswa bisa secara kreatif mendesain settingan tempat mereka syuting sendiri.

Gambar 1.9.5 Perspektif Platform



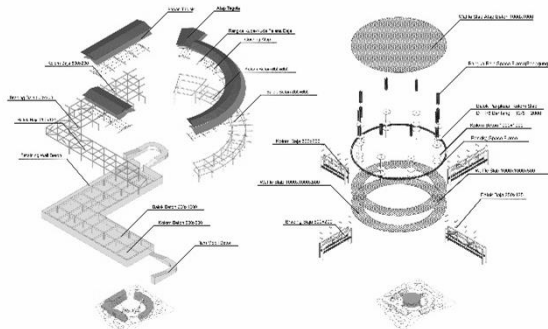


Gambar 1.9.6 Perspektif Area Produksi



Gambar 1.9.7 Perspektif Open Space

1.10. Sistem Struktur



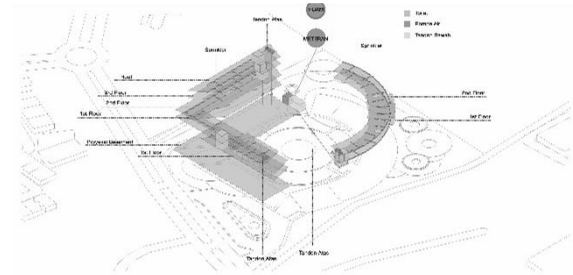
Gambar 1.10 Struktur Bangunan

Sistem struktur pada sekolah ini dibagi menjadi dua atas material dan kegunaannya. Pada bagian Area Pembelajaran Pra Produksi, struktur baja dengan dimensi 500x200 untuk bentang 11m. Pemakaian baja untuk menciptakan ruang kelas yang tidak terganggu kolom.

Sedangkan untuk Praktikum Pasca Produksi, struktur beton dipakai dengan dimensi 600x600 untuk bentang 9m. Pemakaian beton dikarenakan kebutuhan material yang dibutuhkan adalah mampu meredam akustik dan getaran dari ruang audio yang ada dari ruang akustik dan juga ruang screening.

1.11. Sistem Utilitas

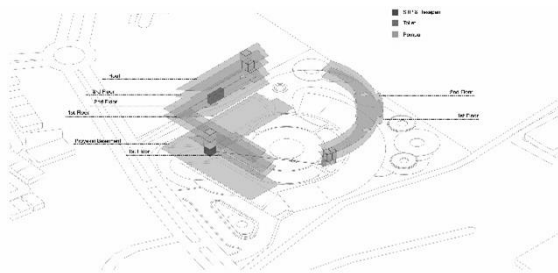
1.11.1. Utilitas Air Bersih dan Air Kotor



Gambar 1.11.1.1 Utilitas Air Bersih

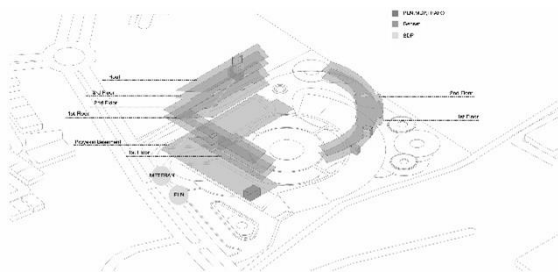
Utilitas air bersih pada sekolah ini menggunakan sistem upfeed dan downfeed . Air bersih dari PDAM menuju ke meteran kemudian menuju tandon bawah, dipompa ke atas menuju tandon atas. Pada rooftop terdapat pompa juga yang mampu memompa ke semua supply air di bangunan dan juga sprinkler. Bila tidak dipakai akan memakai kekuatan gravitasi untuk mengalirkan air.

Gambar 1.11.1.2 Utilitas Air Kotor



Air kotor dibawa dari toilet yang ada di setiap bangunan melalui pipa dan dibawa menuju ke arah STP yang ada di area basement. Jarak pembuangan yang jauh seperti dari area Praktikum Pasca Produksi, harus dipompa.

1.11.2. Utilitas Listrik

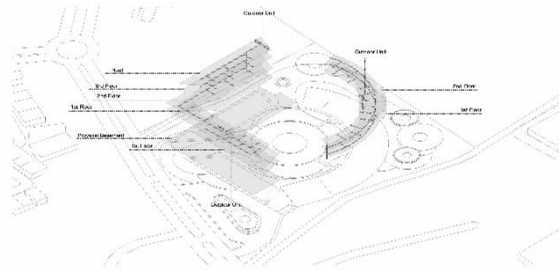


Gambar 1.11.2 Utilitas Listrik

Jaringan listrik disalurkan dari PLN, menuju ruang PLN, yang berisikan meteran, MDP, dan ruang trafo. Untuk menyalurkan menuju lantai atas, maka dibuat shaft yang menyalurkan ruang MDP ke ruang STP disetiap lantai.



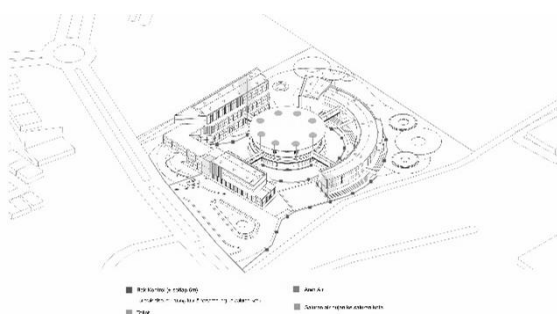
1.11.3. Utilitas AC



Gambar 1.11.3 Utilitas AC

Sistem penghawaan menggunakan sistem VRV. Dengan rooftop sebagai tempat untuk outdoor unit VRV.

1.11.4. Utilitas Air Hujan



Gambar 1.11.4 Utilitas Air Hujan

Air hujan yang turun diterima oleh atap pelana yang ada, dialirkan menuju pipa yang menyalurkan air hujan menuju ke selokan area luar yang menuju ke saluran kota. Untuk area Produksi tengah detail khusus talang air dan atap datar beton dipakai sebagai penyalur air hujan yang turun. Selokan tersedia disepanjang area luar yang terdesain.

**KESIMPULAN**

Di tengah meningkatnya minat dan produksi film di Indonesia, tetapi tidak adanya pendidikan film yang merata bahkan di Surabaya, sebuah wadah bagi para peminat dan para mahasiswa yang ingin belajar film sangat dibutuhkan di sini. Sehingga terciptanya desain Sekolah Tinggi Perfilman di Surabaya ini diharapkan mampu menjadi sebuah arsitektur dan wadah yang baik bagi para peminat film dan para pelajar/mahasiswa baru yang ingin belajar film.

Menjawab permasalahan yang ada di dalam sekolah perfilman yang telah berdiri, diharapkan desain ini menjadi tipologi baru yang menghadirkan konsep unik, serta menghadirkan area produksi yang cukup agar kreatifitas

mahasiswa dan pelajar dapat tersalurkan dengan baik. Tidak hanya para pelajar/mahasiswa saja, melalui konsep “Building Surrounding a Stage” simbolik dari sebuah area pertunjukan film, dimana bangunan dan para pengguna yang ingin tahu atau ingin mempelajari proses perfilman dapat belajar secara tidak langsung melalui menonton kegiatan para mahasiswa di dalam area produksi dan mengerti bagaimana proses film terjadi. Dengan demikian akan meningkatkan jumlah peminat dan pendukung perfilman yang telah ada.

**DAFTAR PUSTAKA**

Millerson, G., & Owens, J. (2008). *Video Production Handbook*. Burlington: Elsevier.

Stein, B., & Reynolds, J. (2019). *Mechanical and Electrical Equipment for Buildings*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Wolf, R. Craig; Block, Dick. (2014). *Scene Design and Stage Lighting*. Boston: Michael Rosenberg.

New York Film Academy. (2014, October 7). *Is Film School Worth It?* From nyfa: <https://www.nyfa.edu/student-resources/is-film-school-worth-it/>

Rahadian, A. (2019, March 31). *Begini Sejarah Panjang Perfilman Indonesia*. From cncindonesia: <https://www.cncindonesia.com/lifestyle/20190331174326-36-63946/begini-sejarah-panjang-perfilman-indonesia>

Aisyah, W. N., Handajani, R. P., & Santosa, H. (2017). *Fleksibilitas Studio Film pada Akademi Perfilman*. *Jurnal Mahasiswa Arsitektur Universitas Brawijaya*, 1-9.

Alta. (2019, February 27). *Fungsi dan Desain Arsitektur Gedung Pertunjukan Seni*. From altaintegra: <https://altaintegra.com/id/publikasi/artikel/fungsi-dan-desain-arsitektur-gedung-pertunjukan-seni/>